

## Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Jaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 5A SDN Arjowinangun 2 Kota Malang

Septieniansyah Catur<sup>1</sup>, Cicilia Ika<sup>2</sup>, Yusrotul Mifta<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

<sup>2</sup>Dosen, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

<sup>3</sup>Guru Pamong, SDN Arjowinangun 2 Malang

e-mail: [ppg.septieniansyahyogiehastuti94930@program.belajar.id](mailto:ppg.septieniansyahyogiehastuti94930@program.belajar.id), [cirn@unikama.ac.id](mailto:cirn@unikama.ac.id),  
[yusrotulainin12@guru.sd.belajar.id](mailto:yusrotulainin12@guru.sd.belajar.id)

**Abstract:** *This research was carried out at SDN Arjowinangun 2, still using techniques and learning models that were not yet varied, only limited to classical learning so that student motivation and learning outcomes are still relatively low. Their learning experience is limited to doing assignments on worksheets, which makes them bored in studying Pancasila education subjects with material that must be understood by reading or just listening to lectures from the teacher. Classroom Action Research was carried out in two cycles with the procedure for each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. Data collection uses tests and observations. The subjects in this research were 28 students in the 5A class at SDN Arjowinangun 2. The research results show that the Make A Match learning model assisted by Jaku Media can improve student learning outcomes in Pancasila Education lessons. Based on the research results, it can be concluded that using the Make A Match learning model can increase the completeness of student learning outcomes in Pancasila Education lessons by up to 42.7%.*

**Key Words :** Cooperative Learning, Make A Match, Jaku

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan di SDN Arjowinangun 2 yang masih menggunakan teknik dan model pembelajaran yang belum bervariasi, hanya sebatas pembelajaran klasikal sehingga motivasi dan hasil belajar siswa tergolong masih rendah. Pengalaman belajar mereka sebatas mengerjakan tugas di LKS sehingga membuat mereka bosan dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi yang harus dipahami dengan cara membaca atau hanya sekedar mendengarkan ceramah dari guru. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 5A SDN Arjowinangun 2 berjumlah 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Jaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila mencapai 42,7%.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Kooperatif, Make A Match, Media Jaku

### Pendahuluan

Peranan Pendidikan sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan hal tersebut dapat dicapai dengan cara melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa. Menurut Nurgiansyah (2019) pendidikan adalah sebuah produk yang dihasilkan untuk menggapai cita-cita

nasional. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dengan kegiatan pembelajaran yang diharapkan, seperti dapat tercapainya tujuan pendidikan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan, pola pikir, keterampilan dan perilaku.

Sistem belajar dapat mendukung dalam meningkatkan pendidikan menjadi lebih baik. Menurut Safiudin & Filsaroneng (2022) Pembelajaran merupakan inti dari suatu proses penyelenggaraan dalam pendidikan. Sedangkan menurut Darmuki & Hariyadi (2020) belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang dilakukan seorang individu akibat dari pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan perilaku melalui pengalaman yang pernah terjadi (Hidayati & Darmuki, 2021). Sehingga belajar merupakan suatu proses perubahan dalam hal perilaku dan membutuhkan dorongan yang kuat untuk menjadi lebih baik, dari semula tidak bisa menjadi bisa, dari awal tidak tahu menjadi tahu.

Herawati, (2018.40) mengemukakan bahwa proses belajar merupakan hal yang kompleks karena dalam proses ini menggunakan panca indra dan proses kognitif dari pengingatan, pemecahan masalah dan pengungkapan alasan. Untuk itu, dalam belajar kondisi siswa harus sangat diperhatikan dalam perencanaan belajar dan pembelajaran. Sedangkan menurut Gunawan (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain faktor fisiologis, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun beberapa factor yang harus diperhatikan untuk menciptakan hasil belajar yang optimal dan maksimal. Hasil belajar yang tercapai dengan baik ditunjukkan dengan siswa yang mampu memahami materi dengan baik. Penilaian hasil belajar yang biasanya dituliskan dalam bentuk angka berupa nilai ataupun kalimat pernyataan perkembangan siswa selama belajar.

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran kurikuler yang merupakan sarana untuk mengantarkan warga Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Udin,2021). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah dasar untuk memberikan pengetahuan dan wawasan serta perilaku luhur yang berkaitan dengan budaya dan sejarah Indonesia. Seluruh siswa mulai dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi harus diajarkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila agar siswa mendapatkan bekal untuk dapat berpikir kritis, kreatif, bersikap demokratis, dan bertindak berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar di kelas 5A SDN Arjowinangun 2 sebanyak 16 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan dengan nilai belum tuntas belajar dan dapat digolongkan pada kategori rendah.

Dalam temuan di lapangan, pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Arjowinangun 2 masih menggunakan teknik dan model pembelajaran yang belum bervariasi, hanya sebatas pembelajaran klasikal sehingga motivasi dan hasil belajar siswa tergolong masih rendah. Pengalaman belajar mereka sebatas mengerjakan tugas di LKS sehingga membuat mereka bosan dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi yang harus dipahami dengan cara membaca atau hanya sekedar mendengarkan ceramah dari guru.

Menurut pendapat Nurgiansah & Pringgowijoyo (2020) Guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran di kelas, diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memberikan bekal pelatihan kepada guru tentang penggunaan model-model pembelajaran. Metode pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah tanya jawab dan sekedar diskusi kelompok sederhana. Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Beberapa macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif model Make a Match. Menurut Sumarni, (2021) model pembelajaran kooperatif tipe make a match adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya dan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Pendapat Huda (2015) model kooperatif tipe make a match adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa belajar dengan cara yang mengasyikkan kemudian mencari pasangan sembari mempelajari konsep tertentu yang akan dipelajari hari itu. Adapun kelebihan dari model pembelajaran make a match, yaitu: (1) mewujudkan kegiatan pembelajaran yang mengasyikkan; (2) materi belajar lebih menarik perhatian; (3) dapat memperbaiki hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran; (4) Kerjasama antarsesama siswa terwujud dengan dinamis (Kurniasih dan Berlin, 2015: 56)

Model Make A Match yang merupakan model pembelajaran dengan cara mencari pasangan yang dibantu dengan bantuan media kartu. Peneliti memodifikasi kartu yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran dengan bantuan media yang disebut jaku. Jaku merupakan papan singkatan dari jawab aku. Siswa dapat melakukan permainan make a match dengan mencari pasangan kartu dan jawaban setelah mendapatkan jawaban yang sesuai siswa dapat menempelkan pada papan jaku di papan tulis.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut maka peneliti meyakini bahwa model make a match berbantuan media jaku dapat memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas 5A SDN Arjowiangun 2 kota Malang.

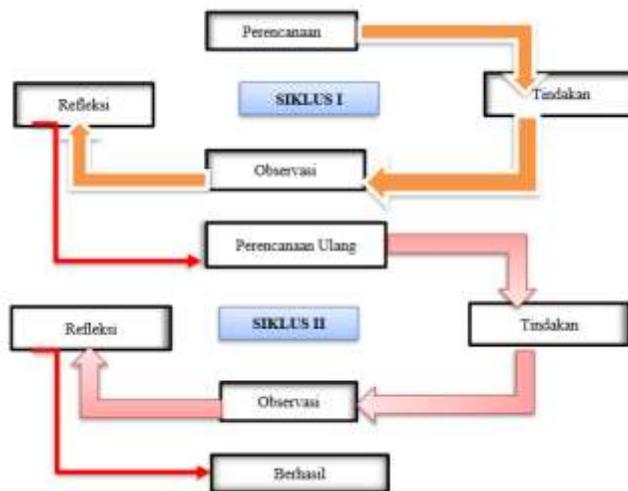
## **Metode**

Metode pada penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Susilowati (2018) dalam pendidikan formal, penelitian yang paling banyak dikembangkan di sekolah oleh guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hal itu dikarenakan sasaran atau subjeknya adalah siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan untuk mengobservasi kejadian di kelas untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih berkualitas sehingga hasil belajar menjadi lebih baik (Bahri, dalam Sukardiyono, 2015:4). Sedangkan menurut Arikunto (2020: 135) Penelitian Kindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya yang memiliki maksud dan tujuan untuk

meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. PTK menggunakan penelitian secara bersiklus dan yang digunakan oleh peneliti adalah 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dilakukan empat kali pertemuan.

Pada penelitian ini mengadaptasi Penelitian Tindakan Kelas model Hopkins, yang memiliki beberapa langkah sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindak pembelajaran, (3) observasi atau pengamatan terhadap tindak pembelajaran dan dampaknya, serta (4) refleksi sesuai pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5A sejumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 siswa perempuan sejumlah 15 dan siswa laki-laki sejumlah 13 siswa. Semester I Tahun Ajaran 2024/2025 di SDN Arjowinangun 2 Kota Malang.



**Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas**

Instrumen penelitian adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk mencari data pada penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi yang berisi ceklist dan terdiri beberapa item tentang aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar, dan soal tes yang berisi materi berupa soal pilihan ganda sejumlah 20 soal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data berupa (1) observasi, (2) test. Pada penelitian ini, tes dilakukan pada evaluasi akhir saat materi Lahirnya Pancasila dan Nilai pada Pancasila diajarkan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match berbantuan Media Jaku pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah tes yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas. Untuk mengolah data nilai yang telah diperoleh rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar Siswa} = \frac{\text{skor yang di peroleh siswa} \times 100}{\text{skor maksimum}}$$

Analisis data yang kedua adalah observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Jaku pada pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga data yang diperoleh valid. Untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, peneliti dibantu oleh satu mahasiswa PPL sebagai observer yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil Pada awal sebelum penelitian dilakukan peneliti melakukann wawancara kepada guru kelas 5A untuk memperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi sebelumnya. Ternyata dari 28 siswa ada 57% dinyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh tidak memenuhi KKM dengan minimum nilai  $\leq 70$  atau sebanyak 16 siswa dan 43% siswa memenuhi KKM  $\geq 70$  sebanyak 12 siswa. Berdasarkan data tersebut menunjukkan jika siswa kelas 5A belum memahami materi yang disampaikan guru dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor kurang menariknya metode pembelajaran terutama pelajaran Pendidikan Pancasila ada di jam terakhir yang kebanyakan siswa bosan jika hanya mendengarkan ceramah dari guru dan mengerjakan LKS untuk menyelesaikan tugasnya.

**Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus**

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	12	43%
Tidak Tuntas	16	57%
Jumlah	28	100%
Nilai Rata-Rata	60,5	

### Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa administrasi pembelajaran seperti modul ajar, lembar kerja siswa, bahan ajar, media pembelajaran yang berupa kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban materi serta asesmen mengenai materi Lahirnya Pancasila mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2024 pukul 12.30-13.30 WIB di kelas 5A SDN Arjowinangun 2 Kota Malang. Proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti mengacu pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Sebelum melaksanakan pembelajaran Siklus I diadakan sebuah evaluasi pembelajaran melalui tes tertulis berisi pilihan ganda untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mataeri yang akan disampaikan guru. Pada akhir pembelajaran Siklus I diadakan sebuah evaluasi pembelajaran melalui tes tertulis pilihan ganda untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mataeri yang disampaikan guru. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I**

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	19	68%
Tidak Tuntas	9	32%
Jumlah	28	100%
Nilai Rata-Rata	69,2	

Berdasarkan dari tabel 1 diatas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas 5A di SDN Arjowinangun 2 Kota Malang yang mencapai nilai KKM adalah 68% yaitu sebanyak 19 siswa. Sedangkan yang belum tuntas mencapai nilai KKM adalah 32% yaitu sebanyak 9 siswa. Berdasarkan hasil tindakan pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas kelas 5A SDN Arjowinangun 2 Kota Malang belum mencapai target yang diharapkan sesuai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Penyebab hal tersebut terjadi yaitu Siklus I belum memenuhi target yang diharapkan yaitu peneliti belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match secara maksimal khususnya untuk penyusunan asesmen yang mana pada siklus 1 ini make a match hanya menggunakan kartu soal dan jawaban saja sedangkan evaluasi pembelajarannya masih berupa mencocokkan kartu dan jawaban yang dibacakan di depan kelas tanpa dilengkapi papan juku pada tipe make a match ini. Dikarenakan pada Siklus I ini hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada Siklus II.

### Siklus II

Pada siklus II terjadi peningkatan sangat baik saat menggunakan model pembelajaran make a match berbantuan media Jaku. Siswa sudah terbiasa dan memahami langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran make a match berbantuan media Jaku. Sehingga, siswa lebih memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Saat guru membagi siswa dalam kelompok, guru menerangkan jika teman yang didalam kelas adalah sama, sehingga siswa tidak membedakan antar teman. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2017:300) bahwa kelompok belajar berasal dari siswa yang heterogen, dan setiap anggota kelompok berasal dari suku, ras, agama, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.

Pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 15, 19 dan 22 Agustus 2024 dengan melaksanakan 3 pertemuan pada jam 12.30-13.30 WIB. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Pada akhir pembelajaran Siklus II dilakukan asesmen melalui tes tertulis pilihan ganda untuk memperoleh hasil belajar siswa memahami materi yang telah disampaikan. Hasil dari pelaksanaan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II**

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	24	14,3%
Tidak Tuntas	4	85,7%
Jumlah	28	100%
Nilai Rata-Rata	75	

Berdasarkan hasil belajar pada siklus tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa 24 siswa atau 85,7% siswa sudah memperoleh nilai sesuai KKM yang ditetapkan dan hanya 4 atau 14,3% siswa yang belum mencapai target KKM. Dari hasil belajar pada Siklus II disimpulkan bahwa siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 maka penelitian dihentikan. Hal ini disebabkan karena peneliti menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini secara maksimal. Peneliti sudah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe make a match melalui permainan yang menyenangkan dan tidak hanya pada LKS yang dikerjakan.

**Hasil Belajar pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Kelas 5A**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, model pembelajaran ini berkonsep belajar sambil bermain sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang akan meningkatkan minat belajar siswa dan melibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dengan make a match ini dapat mempermudah siswa lebih mudah memahami sebuah tugas melalui sebuah kartu kemudian mencocokkan dengan teman yang lain.

Hal ini membuat peneliti semakin yakin melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini dapat disimpulkan hasil belajar pendidikan pancasila mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II maka pelaksanaan tindakan sudah selesai dengan baik karena telah mencapai batas sehingga penelitian dianggap sudah selesai.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar**

No.	Siklus	Nilai KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Tuntas
1.	Pra Siklus	70	12	16	43%
2.	Siklus I	70	19	9	68%
3.	Siklus II	70	24	4	85,7%



**Gambar 1. Hasil Belajar pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Kelas 5A**

Menurut Rukmana (2006) guru harus dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga pembelajaran dapat optimal. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif

yaitu siswa belajar dalam kelompok untuk mengerjakan atau memecahkan sebuah permasalahan. Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1, maka nilai presentase hasil belajar pra siklus 43% yang berarti hasil belajar pendidikan pancasila masih sangat rendah. Pada Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar, maka diperoleh nilai presentase 68%. Hal ini terdapat peningkatan sebesar 25 % dari prasiklus. Sehingga artinya model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini terbukti dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada Siklus II diperoleh sebesar 85,7%. Terjadi peningkatan tentunya yang terlihat signifikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila di kelas 5A SDN Arjowinangun 2 Kota Malang. Dari hasil nilai yang diperoleh pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan meningkat signifikan pada siklus II, menunjukkan penggunaan artinya model pembelajaran kooperatif tipe make a match berhasil dengan baik. Dengan demikian, bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bahwa sebelum diberikan perlakuan diperoleh data bahwa 16 siswa belum tuntas 12 siswa tuntas dengan presentase ketuntasannya 43%. Pada siklus I pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan media jaku diperoleh hasil data ada 19 siswa atau 68% siswa tuntas dan 9 siswa atau 32% belum tuntas. Dikarenakan hasil belajar belum tercapai dengan maksimal maka penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif make a match berbantuan media jaku diperoleh hasil belajar 24 siswa memperoleh nilai KKM yaitu 70 dan hanya 4 siswa yang belum tuntas dengan presentase 14,3%. Sehingga penelitian ini terbukti jika model pembelajaran kooperatif make a match berbantuan media jaku dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas 5A SDN Arjowinangun 2 Kota Malang.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2020). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*
- Gunawan, Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193

- Hamisah, Maryati, Yulia, & Ahmad, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Pinrang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 11–17
- Herawati. (2018). Memahami proses belajar anak. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, IV, 27–48.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan*, 1(1), 95–102
- Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan. PKNSTAN*, 2(1)
- Rukmana, Ade, dkk. (2006). *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI Press.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Safiudin, A. M. A., & Filsaroneng. (2022). Penggunaan Metode Card Short Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 40–45.
- Sardiman, A.M..2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Sukardiyono, T. (2015). Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132048521/pengabdian/makalah-ppm-ptk-2015.pdf>, di akses 12 Februari 2016
- Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 39–44
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*.
- Udin S.Winataputra. 2021. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Moral Pancasila*. Banten : Universitas Terbuka